

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Putri Fauzia Russu^{1*}, Meisie L. Mangantes², Djailan Mansur³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNIMA, Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara 95618
putrifauziarussu@gmail.com

Abstract

The phenomenon of promiscuity is a social problem frequently encountered among students and has the potential to negatively impact their personal, social, and academic development. This study seeks to explore the strategies employed by Guidance and Counseling (BK) teachers to address promiscuity among students at SMK Negeri 1 Kotamobagu and to determine the factors that facilitate and impede their implementation. A qualitative approach with a descriptive method was applied in this research. The participants consisted of BK teachers, homeroom teachers, the principal, and students. Data were collected through observations, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The findings reveal that BK teachers address promiscuity through three main approaches, namely preventive, curative, and collaborative. Preventive efforts are carried out through classical guidance services, educational outreach, and school-based programs. Curative measures involve problem assessment, individual counseling, and continuous follow-up. Meanwhile, the collaborative approach is implemented through cooperation among homeroom teachers, parents, and school authorities. Supporting factors include good cooperation between school components, while inhibiting factors include the influence of the social environment, social media, and low levels of student awareness. The findings of this study emphasize the importance of synergy between schools, families, and students in preventing and addressing promiscuity.

Keywords: Guidance And Counseling Strategies, Free Association, Students, Guidance And Counseling.

Abstrak

Fenomena pergaulan bebas menjadi salah satu persoalan sosial yang kerap dijumpai di kalangan peserta didik dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan personal, sosial, maupun akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani pergaulan bebas pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian mencakup guru BK, wali kelas, kepala sekolah, serta siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi guru BK dalam mengatasi pergaulan bebas dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu preventif, kuratif, dan kolaboratif. Pendekatan preventif diwujudkan melalui layanan bimbingan klasikal, kegiatan sosialisasi, serta program sekolah; pendekatan kuratif dilakukan melalui identifikasi permasalahan, konseling individual, dan pemantauan secara berkelanjutan; sementara pendekatan kolaboratif dilaksanakan melalui kerja sama dengan wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah. Faktor pendukung mencakup terjalannya kerja sama yang baik antarkomponen sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, serta rendahnya tingkat kesadaran peserta didik. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik dalam upaya mencegah serta mengatasi pergaulan bebas.

Kata Kunci: Strategi Guru BK, Pergaulan Bebas, Peserta Didik Terdiri.

Copyright (c) 2026 Putri Fauzia Russu, Meisie L. Mangantes, Djailan Mansur

✉Corresponding author: Putri Fauzia Russu

Email Address: putrifauziarussu@gmail.com (Jl. Kampus UNIMA, Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara 95618)

Received 02 June 2026, Accepted 09 June 2026, Published 16 June 2026

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat cepat. Pada fase ini, remaja memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai hal baru, termasuk dalam lingkup pergaulan. Keadaan

tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap beragam pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu permasalahan yang banyak dijumpai di kalangan remaja saat ini ialah pergaulan bebas yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik.

Di lingkungan pendidikan, pergaulan bebas dipahami sebagai pola interaksi sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, norma moral, maupun aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang berlangsung sangat pesat, turut membuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi dari beragam sumber tanpa adanya batas yang jelas. Dalam kondisi demikian, apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai, serta kemampuan pengendalian diri yang baik, peserta didik berisiko terpengaruh oleh berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Keadaan ini, pada akhirnya, dapat menimbulkan dampak yang kurang baik, baik bagi perkembangan diri peserta didik maupun bagi lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi..

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang positif. Salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam upaya tersebut ialah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK bertugas memberikan layanan bimbingan, pendampingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Melalui layanan yang diberikan, guru BK diharapkan mampu mencegah dan menangani berbagai bentuk perilaku menyimpang, termasuk pergaulan bebas.

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengarahkan peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas maupun berbagai bentuk perilaku yang menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Yusuf (2022) menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi, pelaksanaan konseling individual, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan mampu memperluas pemahaman peserta didik mengenai berbagai risiko dan dampak negatif yang dapat timbul akibat pergaulan bebas. Di sisi lain, Sari & Nugroho (2023) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan preventif, kuratif, dan kolaboratif secara terpadu dapat menjadi langkah yang efektif dalam mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas strategi guru BK dalam menangani pergaulan bebas pada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut juga terlihat pada konteks SMK Negeri 1 Kotamobagu, yang hingga saat ini masih memiliki keterbatasan referensi penelitian terkait upaya guru BK dalam menghadapi permasalahan pergaulan bebas di kalangan peserta didik.

Dari data tersebut maka, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani pergaulan bebas. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat kerja sama antara

sekolah, keluarga, dan peserta didik dalam mencegah perilaku pergaulan bebas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

METODE

Dalam konteks kajian penelitian ini, diterapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani permasalahan pergaulan bebas di kalangan peserta didik SMK Negeri 1 Kotamobagu. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh, termasuk berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas yang muncul di lingkungan sekolah, serta berbagai upaya yang dilakukan guru BK dalam mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut..

Subjek penelitian terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, kepala sekolah, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai bentuk pergaulan bebas yang terjadi, strategi yang diterapkan guru BK, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah pergaulan bebas.

Data yang diperoleh dianalisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Preventif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Kotamobagu menerapkan strategi preventif sebagai upaya awal dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas pada peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal, pemberian informasi mengenai dampak negatif pergaulan bebas, serta pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga perilaku sesuai norma agama, norma sosial, dan tata tertib sekolah.

Pemberian layanan informasi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap berbagai risiko yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Selain itu, guru BK turut

mengarahkan peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi maupun berbagai kegiatan sekolah lainnya sebagai wadah pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter yang baik. Strategi preventif yang diterapkan tersebut menunjukkan bahwa guru BK berupaya menumbuhkan pemahaman dan kesadaran peserta didik sejak dini agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Prayitno dan Amti (2019) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang benar mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mampu menentukan pilihan serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Strategi Kuratif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berupaya mencegah terjadinya pergaulan bebas, tetapi juga memberikan intervensi kepada peserta didik yang telah menunjukkan gejala keterlibatan dalam perilaku tersebut. Pendekatan kuratif dilakukan melalui identifikasi masalah, pemanggilan peserta didik, pelaksanaan konseling individu, serta pemantauan perkembangan peserta didik melalui tindak lanjut setelah layanan konseling diberikan. Melalui konseling individu, peserta didik memperoleh ruang untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi secara terbuka sehingga memudahkan guru BK dalam memahami kondisi dan kebutuhan mereka. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mangantes (2023) yang menyatakan bahwa keterbukaan diri memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi dan interaksi antarsesama. Tingkat kedekatan hubungan yang terjalin turut memengaruhi keberanian individu untuk mengungkapkan informasi secara terbuka, sehingga proses pemberian bantuan dapat berlangsung lebih efektif.

Layanan konseling individu dimanfaatkan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi secara terbuka dan jujur. Melalui kegiatan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berusaha memahami kondisi peserta didik serta membantu mereka mengenali faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku tertentu. Selain memberikan bimbingan dalam menentukan langkah penyelesaian masalah yang sesuai, guru BK juga melakukan tindak lanjut setelah konseling dilaksanakan. Kegiatan pemantauan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik dan memastikan perubahan perilaku yang diharapkan dapat dipertahankan secara berkesinambungan.

Efektivitas layanan konseling individu terlihat dari kemampuannya dalam membantu peserta didik menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Temuan ini mendukung pendapat Juntika (2018) yang menjelaskan bahwa konseling individu merupakan bentuk layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengatasi masalah pribadi maupun sosial yang dihadapi, sehingga proses perkembangan dirinya dapat berlangsung secara optimal.

Strategi Kolaboratif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Dalam upaya mengatasi permasalahan pergaulan bebas di kalangan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjalin sinergi dengan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembinaan. Keterlibatan wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah menjadi bagian dari

strategi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi peserta didik, sekaligus meningkatkan efektivitas pendampingan yang diberikan. Koordinasi dengan wali kelas dilakukan melalui komunikasi dan pertukaran informasi terkait perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan di sekolah. Di sisi lain, kerja sama dengan orang tua diwujudkan melalui komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan mengenai pengawasan, pendampingan, serta pembinaan peserta didik dalam lingkungan keluarga. Selain itu, pihak sekolah turut memberikan dukungan melalui penerapan tata tertib yang konsisten dan pelaksanaan berbagai program penguatan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan perilaku positif peserta didik..

Penerapan program penguatan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam menunjang pembinaan peserta didik. Penanggulangan pergaulan bebas pada hakikatnya tidak dapat diserahkan hanya kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), tetapi memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mere & Mansur (2024) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh terbangunnya kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan, proses pemantauan serta pendampingan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara lebih optimal. Kondisi tersebut memungkinkan berbagai permasalahan yang muncul terdeteksi lebih dini, sehingga penanganan yang diberikan dapat berlangsung secara lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor yang Memengaruhi Strategi Guru BK dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Pelaksanaan strategi guru BK didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program layanan bimbingan dan konseling juga menjadi faktor yang membantu pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan peserta didik. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut.. Faktor penghambat yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang belum terawasi secara optimal, serta rendahnya tingkat kesadaran sebagian peserta didik terhadap dampak negatif pergaulan bebas. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya sering kali membuat peserta didik lebih rentan terlibat dalam perilaku yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kedua tersebut mengindikasikan bahwa pergaulan bebas tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mengelilinginya. Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri serta adanya kecenderungan untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebaya. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif pada peserta didik. Melalui sinergi yang baik antarpihak

tersebut, upaya pencegahan dan penanganan pergaulan bebas dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi pergaulan bebas pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kotamobagu dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu strategi preventif, kuratif, dan kolaboratif. Strategi preventif dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal, pemberian informasi, dan pembinaan peserta didik melalui kegiatan positif sekolah. Strategi kuratif dilaksanakan melalui identifikasi masalah, konseling individu, serta pemantauan dan tindak lanjut terhadap peserta didik yang terindikasi terlibat dalam pergaulan bebas. Sementara itu, strategi kolaboratif dilakukan melalui kerja sama antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh sinergi yang baik antarwarga sekolah dan orang tua, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama terkait strategi penanganan pergaulan bebas pada lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa penanganan pergaulan bebas memerlukan pendekatan yang terpadu dan tidak semata-mata berfokus pada penyelesaian masalah yang telah terjadi. Di samping pendekatan kuratif, diperlukan juga langkah preventif serta kolaborasi yang berkesinambungan antara berbagai pihak guna mendukung optimalisasi proses pembinaan peserta didik. Temuan ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam menyusun dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sekaligus memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter serta perilaku positif peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih disampaikan kepada keluarga atas doa dan dukungannya. Secara khusus, peneliti mengenang dan mendoakan Almarhumah Wati Papatungan yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa yang menjadi inspirasi dalam menempuh pendidikan. Penghargaan juga diberikan kepada Prof. Dr. Meisie L. Mangantes, M.Pd. dan Drs. Djailan Mansur, M.Pd. atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Anggraini, H. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. Pengertian: *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1).
<https://ejournal.lapad.id/PJPI/article/view/84>
- Gunawan, H. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadziq, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lutfiana, A., & Mustofa, R. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/article/view/1278>
- Meisie Lenny Mangantes. 2023. Keterampilan Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) Bagi Siswa SMA Negeri Tompaso Baru *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 9. No 24.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8929>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1990). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Prayitno, & Amti, E. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2016). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2023). Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
<https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/6451>
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sopiah, A. D., & Fauzi, A. (2023). Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Konseling Individu. *Al-Irsyof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2).
https://www.researchgate.net/publication/376365654_Strategi_Guru_BK_Dalam_Mengatasi_Kenakalan_Siswa_Berbasis_Konseling_Individu
- Syamsu Yusuf, L. N., & Nurihsan, A. J. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, M. E. (2017). *Profesi Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Yetty Monica Mere & Djailan Mansur. 2024. Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(9), 1009-1013. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9826>

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.